

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SANANUL HUDA BLITAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Hannah Masrurin
NIM 11220015

Pembimbing:

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 2001 12 1001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SANANUL HUDA BLITAR**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Hannah Masrurin
Nomor Induk Mahasiswa : 11220015
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A-


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

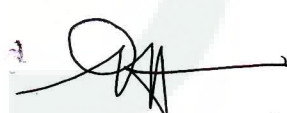
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II,


Nailul Falah, S.Ag. M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III,


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Dekan,




Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hannah Masrurin

NIM : 11220015

Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Mengetahui:

Pembimbing,



Ketua Jurusan,

Mohsin S. Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

NIP. 19701024 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hannah Masrurin
NIM : 11220015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: *Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Hannah Masrurin,

NIM. 11220015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:

*Ibu Riwiyah dan Bapak Solichan
yang tak pernah berhenti mendo'akan kebaikan penyusun*

*Mas Ahmad dan Mas Ali
yang secara tidak langsung selalu memotivasi penyusun dengan versi
masing-masing*

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalahkamu, Maka Allah dan rasul-Nyaserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

¹ Al Qur'an Surat At-Taubah (09): 105.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah NYA, sholawat serta salam senantiasa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, berkat ketekunan, usaha serta keistiqomahan penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang kepadanya patut diucapkan terima kasih. Ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Muhsin, S.Ag., MA., selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Dr. Moch. Nur Ichwan, MA., selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan yang terbaik dan sangat berharga dalam menyempurnakan isi skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransformasikan ilmunya pada penyusun.

5. Segenap warga Sananul Huda yang telah merelakan waktunya dan membantu proses penyusunan skripsi ini, mbak Umi dan Ira yang selalu menemani dalam penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat Bimbingan dan Konseling Islam 2011 terlebih Fika, April, Lia dan Amalia yang tidak pernah berhenti menanyakan kabar skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PP Al-Barokah Yogyakarta terutama Nining, Yulia, Esty, Nailil, Mega, Heni, Fiki, Indah, Fahri, Hana, Siti, Masna, dan Lutfi yang selalu memberi penyusun kekuatan untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Kepada semua pihak, semoga apa yang telah kalian berikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi penyusun khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Penyusun,

Hannah Masrurin
NIM: 11220015

ABSTRAK

HANNAH MASRURIN, Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar.

Penelitian ini akan membahas tentang bentuk dan strategi pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren Sananul Huda Blitar serta faktor yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren Sananul Huda Blitar yang meliputi bentuk dan strategi, faktor apa saja yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Sananul Huda.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan karir yang dapat meningkatkan kewirausahaan yaitu Kiai, pengurus pondok dan santri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Secara tidak langsung pondok pesantren Sananul Huda telah mempraktikkan kegiatan bimbingan karir kepada para santri yang tinggal di pesantren Sananul Huda. Bentuk pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* santri berupa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: pertanian, kerajinan kayu, seni musik, peternakan dan koperasi. Strategi bimbingan karir yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri dengan adanya pendekatan individu dan pendekatan kelompok. 2) faktor yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah adanya kegiatan kunjungan kerja, pelatihan baik di dalam maupun di luar pesantren, dan penyaluran menjeri guru RA dan MIT.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Jiwa *Entrepreneurship*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	25

BAB II:	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN	
	GAMBARAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR	
	DI PONDOK PESANTREN SANANUL HUDA	
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sananul Huda	31
	1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
	2. Tujuan, Visi dan Misi	35
	3. Pendidikan dan Pengajaran	36
	4. System Pengelolaan	39
	5. Keadaan Santri	41
	6. Keadaan Pengasuh dan Ustadz	42
	7. Sarana dan Prasarana	44
	8. Struktur Organisasi	46
	B. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Karir	
	Di Pondok Pesantren Sananul Huda	47
	1. Layanan Penunjang Keterampilan Santri	48
	2. Layanan Informasi Dunia Kerja	53
	3. Layanan Informasi Kelanjutan Belajar	55
BAB III:	PENGEMBANGAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i>	
	SANTRI	61
	A. Bentuk Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan	
	<i>Jiwa Entrepreneurship</i>	61
	B. Strategi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan	

	<i>Jiwa Entrepreneurship</i>	66
	C. Faktor Peningkat <i>Jiwa Entrepreneurship</i>	68
	D. Pendukung dan Penghambat kegiatan <i>Entrepreneurship</i>	73
BAB IV:	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Program Kegiatan Harian Santri	38
Tabel 2	Program Kegiatan Mingguan Santri	39
Tabel 3	Program Kegiatan Bulanan Santri	39
Tabel 4	Program Kegiatan Tahunan Santri	39
Tabel 5	Rekapitulasi Santri PP Sananul Huda Tahun 2014/2015	43
Tabel 6	Personalia PP Sananul Huda	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami maksud dari judul “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar” penyusun menjelaskan pengertian judul tersebut:

1. Bimbingan Karir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹ Sedangkan karir sendiri berarti perkembangan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan.²

Bimbingan karir adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan menyusun perencanaan karir.³ Bimbingan karir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan dan pengarahan bagi para santri yang meliputi bentuk dan strategi untuk mengembangkan diri dan merencanakan profesi yang akan dipilihnya kelak.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 117.

²*Ibid*, hlm. 391.

³Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.

2. Jiwa *Entrepreneurship*

Dalam kamus bahasa Inggris kata *entrepreneur* berarti pengusaha, usahawan.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia usahawan berarti orang yang menjalankan bagian usaha (memimpin) perusahaan.⁵ Wirausaha orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.⁶ *Entrepreneur* adalah seseorang yang mampu melahirkan suatu usaha. Sedangkan *entrepreneurship* adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh *entrepreneur*.⁷

Kata *entrepreneurship* adalah padan kata dari wirausaha atau wiraswasta yang pelakunya disebut dengan wirausahawan, wiraswastawan.⁸ *Entrepreneurship* dapat diartikan secara lebih dalam berkenaan dengan mental manusia, percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri.⁹

⁴ Echol Jhon M., dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, cet. Ke-7, (Jakarta: PT. Gramedia, 1979), hlm. 216.

⁵ *KBBI*, hlm. 998.

⁶ *KBBI*, hlm. 1012.

⁷ Ajie purnama, 2012, Definisi/Arti Entrepreneur dan Entrepreneurship, <http://ajie-purnama.blogspot.com/2012/12/definisi-arti-entrepreneur-dan.html>. diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

⁸ Nanih Machedrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 48.

⁹ Arman Hakim Nasution, dkk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 2.

Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan jiwa *entrepreneurship* adalah bagaimana cara atau suatu hal yang dapat meningkatkan rasa kewirausahaan, rasa percaya diri atas kemampuan yang santri miliki. Karena terkadang seorang santri minder dengan hal yang sebenarnya dia bisa melakukan.

3. Santri Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar

Makna santri adalah orang yang mukim di suatu tempat untuk mempelajari ilmu agama yang lebih mendalam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Santri berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹⁰ Pondok Pesantren Sananul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Dukuh Kepel Desa Sumberagung Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar yang tidak hanya memberikan pembelajaran tentang ilmu agama (teori) saja tetapi juga ilmu terapan yang telah mereka pahami, terlebih dalam hal minat dan bakat yang dimiliki santri.

Kesimpulan dari judul penelitian ini adalah, penelitian yang akan membahas pelaksanaan layanan dan pengarahan bagi para santri yang meliputi bentuk dan strategi untuk mengembangkan diri dan merencanakan profesi yang akan dipilihnya kelak.

¹⁰KBBI, hlm. 783.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut semakin hari tentulah semakin banyak saja. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan maju.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut setiap individu untuk mencari uang untuk mencukupinya. Dengan segala cara seseorang harus memiliki bekal untuk menjalani kehidupan nyata yang penuh dengan masalah tentang pemenuhan kebutuhannya. Dengan begitu, jika seseorang tidak siap untuk menghadapi kehidupan yang seperti itu, maka bukan tidak mungkin ia tidak dapat bertahan dalam kehidupannya. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, tentunya seseorang harus memiliki ketrampilan sebagai bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Bekal ketrampilan yang dimiliki seseorang itu nantinya akan digunakan seseorang untuk memperoleh uang. Baik dengan bekerja di perusahaan orang lain, maupun dengan membuka usaha sendiri sesuai dengan bekal ketrampilan yang ia miliki.

Dewasa ini persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat. Ditambah lagi dengan adanya era globalisasi yang menimbulkan dampak negatif serta dampak positif. Dampak positifnya ialah memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya antar negara, namun disisi lain juga menumbuhkan persaingan yang sangat ketat.

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya menyeru dalam beribadah namun juga mengajarkan kepada umat manusia agar giat dalam bekerja. Bekerja dalam Islam sangat diharuskan karena secara langsung diperintahkan dalam Al-Qur'an dalam surat At Taubah ayat 105:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹¹

Kebanyakan orang sukses adalah orang yang semangat dalam berusaha. Seperti Rasulullah saw. yang selalu berusaha dengan giat sejak ia masih kecil. Mulai dari usia 12 tahun beliau sudah ikut pamannya berdagang di Syam. Pendidikan di dunia pesantren mengajarkan tumbuhnya jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan terhadap santrinya. Pendidikan yang seperti ini mampu membentuk jiwa yang optimis dan tawakkal menatap masa depan. Sikap optimis itu didorong dengan adanya keyakinan bahwa Allah swt. telah menjamin rizki setiap makhluknya di bumi.¹² Namun tidak hanya bergantung pada keyakinan

¹¹At Taubah (09):105

¹² Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri*, (Jakarta: PT. Citrayudha, 2009), hlm.13.

seperti ini saja para santri juga harus bekerja keras berikhtiar untuk mendapatkan rizki dari Allah swt.

Sebagai pranata Islam tradisional, pesantren dapat menyumbang lebih banyak secara aktif dalam perjuangan melawan ketidakadilan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.¹³ Dunia pondok pesantren adalah salah satu lembaga non-formal yang dipercaya oleh sebagian masyarakat untuk membekali putra putri mereka dengan ilmu agama yang kuat. Sebagian pondok pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama saja, namun juga memberikan keterampilan dan kewirausahaan kepada santrinya. Karena memang sudah saatnya para santri mendalami berbagai hal yang berkenaan dengan kewirausahaan. Disamping menjadi seorang yang ahli dalam ilmu agama seorang santri juga harus bersiap diri menyongsong kehidupan dunia kerja yang sangat ketat dan hanya orang yang mempunyai semangat, keterampilan serta keuletan yang mampu bersaing dan dapat mengembangkan potensi diri.

Banyak santri yang mempunyai berbagai keterampilan yang bisa dikembangkan. Namun kebanyakan santri tertutup dengan kemampuannya dan memilih untuk tidak melakukan apapun. Dengan hal tersebut maka pondok pesantren Sananul Huda Blitar melaksanakan pengajaran berbagai ketrampilan untuk para santri.

Pondok pesantren Sananul Huda Blitar tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama saja kepada para santrinya, namun juga

¹³Sonhaji Saleh, Muntaha Azhari, *Dinamika Pesantren (Kumpulan Makalah Seminar Internasional "The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia)*, (Jakarta, CV. Guna Aksara: 1998), hlm. 5.

mengajarkan berbagai keterampilan untuk menyongsong kehidupan yang akan datang. Perbedaan dengan pondok pesantren yang lain adalah turunan langsung dari sang kyai (pengasuh) pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneur di pondok pesantren Sananul Huda. Kebanyakan pondok pesantren yang ada kegiatan-kegiatan kewirausahaan hanya akan dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan strategi pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren Sananul Huda Blitar untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*?
2. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Sananul Huda?

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk dan strategi pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren Sananul Huda Blitar untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*.
2. Faktor yang dapat meningkatkan *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Sananul Huda Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam, khususnya konsentrasi masyarakat dalam melaksanakan bimbingan karir untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi penyusun, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan karir di masyarakat.
- b. Bagi konselor (penyuluh agama) dapat digunakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* di masyarakat.
- c. Bagi para santri dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* yang ia miliki dari pondok pesantren yang melaksanakan bimbingan karir sebagaimana yang ada di pondok pesantren Sananul Huda dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- d. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang beberapa cara untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*.

F. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penyusun, penelitian tentang bimbingan karir serta *entrepreneurship* atau kewirausahaan yang diteliti oleh penyusun hampir sama dengan penelitian lainnya, namun untuk membuktikan bahwa

penelitian penyusun belum pernah diteliti, maka penyusun paparkan beberapa judul skripsi dan jurnal terkait penelitian ini, antara lain:

1. Artikel jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa di SMA Negeri 1 Brebes” oleh Husni Mubarak mahasiswa pasca sarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang layanan karir berdasarkan ajaran Islam yang hasilnya layanan ini dinilai efektif untuk meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Brebes. Hal ini berdasarkan hasil penilaian daftar cek tingkah laku dengan skor 606 poin atau 98,86%, dengan kesimpulan bahwa proses layanan informasi karir siswa memiliki perhatian yang penuh dan dapat memahami isi layanan.¹⁴
2. Skripsi saudara Laelatul Musfiroh mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2004 yang berjudul “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pengembangan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen).” Skripsi ini membahas pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren dalam meningkatkan perekonomian pesantren. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan di pesantren, pondok pesantren modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen mengembangkan beberapa bidang,

¹⁴ Husni Mubarak, “Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa di SMA Negeri 1 Brebes”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(1), (Juni, 2012), hlm. 53.

meliputi koperasi pesantren, perikanan, peternakan, perkebunan, ketrampilan dan usaha dagang. Namun, pada perjalanannya hanya beberapa bidang yang bisa terus berkembang hingga sekarang.¹⁵

3. Skripsi saudara Anwar Arif Wibowo mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2009 yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul).” Skripsi ini membahas tentang peran pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam hal meningkatkan kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul menggunakan beberapa strategi, meliputi pendampingan sosial, memberikan motivasi dan pendidikan luar sekolah.¹⁶
4. Artikel jurnal penelitian yang berjudul “Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)” oleh Noor Ahmady, penyusunan ini berfokus pada bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan di pesantren. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa peran salah satu bentuk kewirausahaan Baitul Maal Wattamwil (BMT) pondok pesantren Sidogiri dalam

¹⁵Laelatul Musfiroh, “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern AL Islah Dorowati Klirong Kebumen)”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004), hlm. 96

¹⁶Anwar Arif Wibowo, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009), hlm. 60

meningkatkan pemberdayaan usaha kecil menengah, kemudian unit usaha pesantren Sidogiri sudah berkembang luas, tidak hanya di lingkungan pesantren atau di lingkungan pasuruan namun juga di seluruh Jawa Timur.¹⁷

Dilihat dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian penyusun memiliki kesamaan dan perbedaan dengan artikel jurnal Husni Mubarrok. Persamaannya terletak pada tema yang diteliti, yaitu tentang karir. Tetapi penelitian penyusun berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini berusaha mengetahui bimbingan karir pada santri di Pondok Pesantren Sananul Huda. Sedangkan pada penelitian Husni Mubarrok lebih fokus pada layanan informasi karir bagi siswa.

Penelitian penyusun juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan skripsi Laelatul Musfiroh. Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengenai pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Laelatul Musfiroh. Penelitian Laelatul Musfiroh hanya melihat bagaimana proses pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Modern Al Islah Klirong Kebumen. Sedangkan penyusunan ini berusaha mencari lebih dalam mengenai bimbingan karir yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Sananul Huda Blitar.

Sedangkan dengan skripsi Anwar Arif Wibowo, penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada peningkatan jiwa kewirausahaan.

¹⁷ Noor Ahmady, "Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri", *Pesantren dan Kewirausahaan*, 2013, hlm. 12.

Tetapi perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada skripsi Anwar Arif, subjek penelitiannya yaitu masyarakat. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan artikel jurnal Noor Ahmady adalah sama-sama membahas kewirausahaan atau *entrepreneurship* di Pondok Pesantren sedang perbedaannya adalah pada fokus pembahasan. Penelitian ini berfokus pada bimbingan karir untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri sedang penelitian Noor Ahmady berfokus pada bentuk-bentuk kewirausahaan yang ada dalam pesantren.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.¹⁸Bimbingan karir merupakan sebuah pelayanan yang ditujukan untuk memahami diri sendiri dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan diri sendiri.

¹⁸ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj. Yudi Santoso, dkk., edisi ketujuh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 446.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bertujuan membantu individu menyusun dan merencanakan kehidupannya akan datang. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan nya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Individu dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan nya yang serasi, yang sesuai.¹⁹

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 195.

c. Bimbingan Karir dalam Islam

Menurut Faqih bimbingan karir islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰ Ajaran islam merupakan sebuah system hidup manusia yang lengkap dan abadi. Hukum muamalat dalam islam yang fleksible mempermudah manusia dalam bekerja dan dapat digunakan sepanjang zaman.

Menurut Faqih tujuan dari bimbingan konseling Islami ini sendiri adalah:

1. Membantu individu mencegah timbulnya masalah (*problem*) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
2. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
3. Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
4. Membantu individu untuk mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja.²¹

Tujuan bimbingan karir baik secara umum atau secara islami menurut Faqih tidak jauh berbeda. Tujuan nya untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan.

²⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hlm. 28.

²¹ *Ibid*, hlm. 29.

Permasalahan yang mendasar dari bimbingan konseling adalah pemahaman diri. Memahami diri sendiri akan memudahkan untuk penyelesaian problem-problem berikutnya. Mulai dari apa yang harus dilaksanakan hingga menghindari permasalahan-permasalahan yang akan timbul didepan nya.

d. Strategi Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, tidak hanya tujuan saja yang perlu mendapat perhatian, tetapi juga ada strategi tersendiri yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan pribadi. Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat-kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan karir santri. Beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan diri antara lain:

- 1) *Achievment motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi untuk memperoleh kesuksesan.
- 2) *Assessment techniques*, standardteknik pengukuran untuk mengukur karakteristik siswa.
- 3) *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan.
- 4) *Carrer day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir.
- 5) *Creative experience*, memberikan pengalaman untuk mengembangkan kretivitas.

- 6) *Decition making training*, teori pengembangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan.
- 7) *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
- 8) *Field trips*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
- 9) *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
- 10) *Individualized education*, membantu anggota kelompok untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota kelompok.
- 11) *Intergroup education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam.
- 12) *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio, dan visual.
- 13) *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing-masing.
- 14) *Occupational information system*, metode terorganisir yang meliputi; pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- 15) *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja.

- 16) *Role playing*, pendekatan dalam bimbingan karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
- 17) *Simulation*, teknik bimbingan karir dengan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam situasi yang nyata.
- 18) *Social Modeling*, mempelajari dan mencontoh sikap-sikap orang yang dikagumi.
- 19) *Value clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi siswa.
- 20) *Work experience program*, menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja yang nyata.
- 21) *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.²²

Dari sekian banyak strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pribadi berbeda-beda dalam modul bimbingan karir (Mulyadi) ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa. Pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual.

1. Teknik pendekatan kelompok

- a) Paket belajar, salah satu teknik dalam membantu memahami diri dan dunia karir.

²²*Ibid*, hlm. 80-84.

- b) *Career Day's*, hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
- c) Pengajaran unit, teknik dalam membantu memperoleh pemahaman tentang dunia karir.
- d) *Home room*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir.
- e) Karyawisata, teknik penyajian materi bimbingan dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari.
- f) Ceramah dari narasumber, mendatangkan narasumber untuk memberikan informasi.
- g) Latihan kerja
- h) Kegiatan kurikuler²³

2. Teknik pendekatan individu

Teknik pendekatan individu dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling.²⁴

Selain strategi yang dapat dilaksanakan secara umum, konselor juga memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Setiap konselor juga pasti memiliki strategi masing-masing dalam memecahkan suatu

²³*Ibid*, hlm. 86-89.

²⁴*Ibid*, hlm. 89.

permasalahan. Dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan penyelesaian yang baik. Pendekatan individu akan memudahkan konselor dalam memahami individu yang sedang ia hadapi.

e. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Karir

Ada beberapa jenis pelayanan bimbingan karir, meliputi:

1. Layanan orientasi bidang bimbingan karir
2. Layanan informasi bidang bimbingan karir
3. Layanan penempatan dan penyaluran bidang bimbingan karir
4. Layanan pembelajaran bidang bimbingan karir
5. Layanan konseling perseorangan bidang bimbingan karir
6. Layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan karir
7. Layanan konseling kelompok bidang bimbingan karir²⁵

f. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Tujuan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket bimbingan karir berisi 5 paket yaitu, Paket I mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai merencanakan masa depan.

²⁵ Hibana S, Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres, 2003, hlm. 20.

- 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit (berupa kelompok-kelompok ekstrakurikuler).Seluruh santri yang memiliki bakat dan minat yang sama dikumpulkan menjadi kelompok-kelompok untuk mendapatkan pengajaran sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
- 4) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten dalam bidang bekerja dan lain-lain.
- 5) Karyawisata karir.²⁶

Lima kegiatan diatas sangat membantu pelaksanaan pengembangan karir untuk santri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler membantu memacu masing individu mengeluarkan semua kemampuan yang dimilikinya. Ditunjang dengan kegiatan karya wisata yang akan menambah pengetahuan serta ide-ide baru yang dapat menginovasi kemampuan yang sudah dikantongi. Kemudian semua yang individu miliki dapat dituangkan dalam adanya kegiatan *career day* yang tidak hanya mendengar ceramah dari orang yang sudah sukses mereka juga dapat memamerkan hasil karya yang sudah ia miliki

²⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm. 154-155.

2. *Entrepreneurship*

a. Pengertian *entrepreneurship*

Entrepreneurship atau biasa disebut kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu.²⁷ *Entrepreneurship* adalah orang yang memiliki keahlian khusus dibidang tertentu dan mampu mengembangkan keahliannya tersebut. Dalam mengembangkan keahliannya itu, seorang *entrepreneur* diharapkan mampu membangun jiwa *entrepreneurship*.

b. Membangun *Entrepreneurship*

Kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas pokok sebagai berikut:

1. Kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dan semangat mandiri.
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko.
3. Kreatif dan inovatif.
4. Tekun, teliti, dan produktif.

²⁷Casson Mark, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2010), hlm. 3.

5. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.²⁸

c. Cara Membangun Kepribadian *Entrepreneurship*

1. Mengetahui diri sendiri

Syarat utama dalam segala usaha adalah mengenali diri sendiri. Pengetahuan diri sendiri diperlukan untuk menuntun kita dalam menemukan, menentukan, dan menjalani profesi sebagai pengusaha. Beberapa hal yang harus dibangun terkait dengan mengenali diri sendiri:

a) Mengetahui karakter pribadi

Seseorang yang ingin meraih kesuksesan harus mempunyai karakter pribadi yang bermotivasi tinggi, suka mencari tantangan, dan tidak mudah putus asa. Motivasi dari diri sendiri ini yang akan terus mendorong seseorang menjadi pribadi yang pantang putus asa.

b) Mengetahui bakat dan kemampuan

Ada berbagai macam manusia terlahir ke dunia ini, ada orang yang terlahir dengan bakat tertentu, sehingga ketika ia menggeluti sesuatu yang sudah menjadi bakatnya ia akan menghasilkan produk yang berkualitas. Ada juga orang yang tidak membawa bakatnya sejak lahir namun ia mengantongi pengetahuan yang cukup serta hasil dari usaha

²⁸Suharyadi, dkk., *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Selemba Empat: 2007), hlm. 12.

belajarnya, hal ini tidak menutup kemungkinan ia tidak lebih baik dari yang memiliki bakat. Bakat dan kemampuan yang akan mengantarkan kita pada kesuksesan.

2. Mempersiapkan perubahan sikap mental

- a) Siap menghadapi ketidakpastian
- b) Siap mengatakan “Bisa”
- c) Siap bekerja keras, tekun, dan sabar²⁹

Persaingan dunia kerja yang semakin ketat membuat setiap *entrepreneur* harus mempunyai kiat-kiat yang dapat membangun atau menguatkan *entrepreneurship* nya. Beberapa poin yang dapat menguatkan *entrepreneurship* di atas sangat membantu dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk memberi fondasi bagi jiwa-jiwa wirausaha yang baru.

d. Membangun Motivasi *Entrepreneurship*

Salah satu aspek penting dan sulit dalam pembentukan *entrepreneurship* adalah menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan itu sendiri.³⁰ Diterangkan dalam kajian Frinces bahwa salah satu proses dari terbentuknya seorang wirausaha adalah karena keturunan. Tidak hanya karena keturunan seseorang dapat menjadi wirausaha yang handal. Banyak hal yang dapat memotivasi seseorang menjadi seorang entrepreneur.

²⁹*Ibid*, hlm. 27-29.

³⁰Z. Helfin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang wirausaha)*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2011), hlm. 126.

1. Membulatkan tekad

Motivasi terkuat dari dalam diri adalah keberanian membulatkan tekad.³¹ Dengan tekad yang kuat akan membentuk pribadi yang kuat. Segala rintangan serta jatuh bangun nya seorang wirausaha baru akan dilalui tanpa putus asa.

2. Belajar dari filsafat alam

Alam yang terbentang luas dan segala isinya ini banyak yang bisa dijadikan pelajaran bagi calon wirausaha. Adanya pohon yang tinggi pastilah bermula dari yang bibit yang rendah, semakin tinggi pohon maka akan semakin kencang angin yang menggoyangkan.³²

3. Belajar dari wirausaha yang sukses

Banyak contoh wirausaha yang sukses dan baik yang dapat kita contoh. Sebagai umat Islam banyak nama-nama besar seperti Nabi Muhammad saw., Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, dan masih banyak lagi.³³ Seperti halnya lirik lagu obat hati yang ke-5 “Berkumpul lah dengan orang soleh”, begitu juga dalam wirausaha adanya dan terciptanya lingkungan dan kondisi (keadaan) dan situasi

³¹Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo: 2013) hlm. 39

³²*Ibid*, hlm. 40.

³³*Ibid*, hlm, 41.

(tempat atau lokasi) yang kondusif dapat terjadinya, tumbuh, dan berkembangnya kewirausahaan.³⁴

4. Mengikuti program pengembangan

Berbagai kegiatan diselenggarakan pemerintah melalui dinas/instansi tertentu untuk menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan semangat dalam berkarya, antara lain:

1. Pelatihan
2. Seminar
3. Workshop
4. Pameran³⁵
5. Kunjungan kerja

Kegiatan ini sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan minat dalam berentrepreneur. Melihat langsung cara bekerja dan juga kesuksesan orang lain akan membuat seseorang lebih bersemangat dalam berkarya.³⁶

H. Metode Penelitian

Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian suatu kegiatan penyusunan adalah metode. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap

³⁴Z. Helfin Friences, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*, hlm. 127.

³⁵Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, hlm. 47.

³⁶*Ibid*, hlm. 47.

dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.³⁷ Adapun penjelasan mengenai metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena dalam pelaksanaannya penelitian dimulai dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan menceburkan dirinya ke lokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan berbagai inspirasi muncul.³⁸ Pengertian menurut Norman K. Denzin, penelitian Kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.³⁹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber-sumber informasi dan menunjukan pada orang-orang atau kelompok yang

³⁷J.R. Raco, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm.2.

³⁸ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penyusunan Kualitatif edisi Revisi*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 115.

³⁹ Hamid Patilima, *Metode Penyusunan Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

dijadikan unit satuan (kasus) yang diteliti.⁴⁰ Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bimbingan karir yang dapat meningkatkan kewirausahaan yaitu KH Solichan, Rohman Habibi selaku pengurus pondok dan empat orang santri pondok pesantren Sananul Huda Blitar yaitu Aziz, Hanif, Anis dan Lana. Keempat santri yang terpilih berasal dari 36 santri yang mengikuti kegiatan dan sudah menguasai kegiatan yang ia ikuti.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir yang dapat meningkatkan jiwa entrepreneurship santri di pondok pewsantren Sananul Huda yang terdiri dari bentuk pelaksanaan, strategi bimbingan karir serta faktor yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴¹ Ada beberapa macam pengamatan yang bisa dijadikan alternatif oleh penyusun dalam melakukan penelitian. Dalam

109. ⁴⁰Safinah Faisal, *Format-Format Penyusunan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm.

⁴¹J.R. Raco, *Metodologi Penyusunan Kualitatif*, hlm. 112.

penelitian ini penyusun menggunakan cara pengamat sebagai pemeran serta. Artinya dalam teknik ini peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia disponsori oleh subjek.⁴² Pelaksanaannya penyusun berada dilokasi penelitian selama satu bulan. Metode observasi banyak digunakan penyusun dalam mengumpulkan data tentang pondok pesantren secara umum serta aktivitas bimbingan karir dalam meningkatkan *entrepreneurship* santri.

b. Wawancara

Wawancara (Interview) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴³ Dengan wawancara yang mendalam penyusun akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat ini yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.⁴⁴ Narasumber dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Sananul Huda selaku tokoh utama (pembimbing) dalam pelaksanaan bimbingan karir santri, empat orang santri yang ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan dan satu orang pengurus atau Ustadz pondok pesantren Sananul Huda.

⁴² Tohirin, *Metode Penyusunan Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 63.

⁴³ Sofian Efendi, *Metode Penyusunan Survei, Cet. 30* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 207.

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penyusunan Kualitatif*, hlm. 117.

Metode wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam pondok pesantren Sananul Huda Blitar.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁴⁵ Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian di sini yaitu untuk memperoleh data-data skunder tentang sejarah, kepengurusan pondok pesantren, data pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁶ Setelah semua data yang diperoleh terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data yakni proses mengorganisasikan dan mengurutkan ditetapkan, sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penyusunan Kualitatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm.158.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penyusunan Kualitatif edisi Revisi*, hlm. 245.

seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Semua data yang berkaitan dengan bimbingan karir dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sananul Huda diklasifikasikan atau dikategorisasi kemudian diinterpretasikan (penafsiran data) sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang representative sebagai hasil dari penelitian tersebut.



⁴⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penyusunan Kualitatif, Cet. 17* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

BAB IV

PENUTUP

Seluruh rangkaian kegiatan di pondok pesantren Sananul Huda ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian serta mental kewirausahaan kepada seluruh santri. Layanan bimbingan karir juga menambah semangat santri dalam berkarya. Dalam bab ini terangkum kegiatan santri yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship*, saran dan penutup skripsi ini.

A. KESIMPULAN

1. Bentuk kegiatan *entrepreneurship* di pesantren ini adalah adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pertanian, kerajinan kayu, seni musik, peternakan, dan koperasi. Pesantren ini menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok dalam strategi bimbingan karirnya.
2. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri antara lain adanya kegiatan kunjungan kerja yang dilaksanakan dengan santri berkunjung ke rumah industri, adanya beberapa pelatihan khusus juga menjadi salah satu faktor dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri, dan adanya kegiatan latihan mengajar di RA dan MIT Sananul Huda sangat membantu santri dalam pengembangan diri dan penyaluran kemampuan menjadi seorang guru.

B. SARAN

Pengelolaan kegiatan bimbingan karir secara tersirat di pondok pesantren Sananul Huda sudah baik:

1. Bagi Ustadz dan ustadzah senantiasa meningkatkan kemampuannya yang lebih dalam pelaksanaan layanan, sehingga mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman di era modern ini.
2. Bagi pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perkembangan karir para alumni Pondok Pesantren Sananul Huda.
3. Bagi jurusan bimbingan dan konseling islam, upaya pengembangan diri mahasiswa dalam bimbingan karir di pondok pesantren sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arif Wibowo, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)" Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2009.
- Arman Hakim Nasution, dkk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Casson Mark, *Entrepreneurship: Teori, Jenjang, Seharah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Echol Jhon M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. Ke-7, Jakarta: PT. Gramedia, 1979.
- Faisal, Safinah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Princes, Z. Helfin, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang wirausaha)*, Yogyakarta, Graha Ilmu: 2011.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Husni Mubarak, "Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa di SMA Negeri 1 Brebes", *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(1), Juni, 2012.

- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Laelatul Musfiroh, “Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern AL Islah Dorowati Klirong Kebumen)”, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004.
- Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari’ah*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo: 2013.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 17*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri*, Jakarta: PT. Citrayudha, 2009.
- Nanih Machedrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Noor Ahmady, “Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri”, *Pesantren dan Kewirausahaan*, 2013
- Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei, Cet. 30*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Sonhaji Saleh, Muntaha Azhari, *Dinamika Pesantren (Kumpulan Makalah Seminar Internasional “The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia)*, Jakarta, CV. Guna Aksara: 1998.
- Suharyadi, dkk., *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Selemba Empat, 2007

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research IJ*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1987.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Ajie purnama, 2012, Definisi/Arti Entrepreneur dan Entrepreneurship, <http://ajie-purnama.blogspot.com/2012/12/definisi-arti-entrepreneur-dan.html>. diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

Lampiran :

Daftar Wawancara

a. Kiai/Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren dan dimana lokasinya
2. Berapa luas areal tanah yang digunakan untuk pembangunan pesantren serta bagaimana perkembangan selanjutnya
3. Bagaimana struktur organisasi pesantren serta bagaimana kerjanya
4. Bagaimana keadaan santri, ustadz dan pengurusnya
5. Berapa jumlah ustadz dan santri
6. Apa tujuan, visi, dan misi
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren
8. Apa saja program kegiatan di pesantren
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship*
10. Bentuk-bentuk apa saja yang dikembangkan
11. Apa saja hambatan yang dialami pesantren dalam mengembangkan *entrepreneurship* tersebut
12. Bagaimana perkembangan kegiatan tersebut serta bagaimana hasilnya
13. Apa manfaat dari kegiatan yang diikuti santri
14. Apa tujuan diadakan kegiatan ini

b. Pengurus/Ustadz

1. Bagaimana keadaan ustadz, dan santri di pesantren
2. Bagaimana pendidikan ustadz
3. Bagaimana bentuk pembelajaran di pesantren

4. Bagaimana kegiatan pendampingan bagi santri
5. Apa tujuan dan manfaat kegiatan tersebut

c. Santri

1. Bagaimana kegiatan di pesantren
2. Kegiatan apa saja yang dapat diikuti
3. Apa tujuan mengikuti kegiatan
4. Apa manfaat dari kegiatan yang diikuti
5. Bagaimana awal mula mengikuti kegiatan tersebut, apa motivasinya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hannah Masrurin
Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 25 Juni 1993
Alamat : Sumber Agung, Selorejo, Blitar, Jawa Timur
Nama Ayah : Solichan
Nama Ibu : Rowiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Sumber Agung 01, lulus tahun 2005
 - b. MTsN Selorejo, lulus tahun 2008
 - c. MA Ma'arif NU Blitar, lulus tahun 2011

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Hannah Masrurin